

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sektor pertanian yang dibagi menjadi subsektor pertanian pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, hortikultura dan perikanan. Dalam pertanian tersebut terdiri dari bermacam-macam komoditas, salah satunya yaitu tembakau. Peran tembakau di Indonesia khususnya pada industri rokok sangatlah penting, karena tembakau merupakan salah satu komponen utama dalam pembuatan rokok. Selain itu hasil komoditas yang sangat berpengaruh sebagai penerimaan negara dalam bentuk cukai dan devisa, sebagai sumber pendapatan petani, buruh, pedagang, penyediaan lapangan kerja, serta pendapatan daerah hingga saat ini adalah tembakau.

Produksi tembakau di Indonesia pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014, seperti yang tersaji pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Tembakau di Indonesia

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2014	192.809	164.448	928
2015	215.865	198.301	947

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015

Jawa Timur merupakan provinsi penghasil tembakau terbesar di Indonesia (58,2%). Salah satu daerah yang penduduknya banyak membudidayakan tanaman tembakau adalah Pulau Madura yang meliputi tiga kabupaten dari empat kabupaten yang ada yaitu: Kabupaten Sampang, Pamekasan, dan Sumenep (Hasan, 2013). Umumnya Tembakau Madura dibudidayakan secara turun temurun oleh masyarakat Madura karena dibandingkan dengan komoditas lain, tembakau memberikan harapan keuntungan yang lebih besar.

Tembakau Madura merupakan salah satu tembakau lokal aromatis yang dikembangkan di Pulau Madura. Pada umumnya, jenis tembakau yang dibudiyakan di Pulau Madura varietas Prancak 95 dan Cangkring 95 (Arsyadmunir, 2011).

Tabel 1.2
Produksi, Luas Lahan dan Produksi Tembakau di Kabupaten Pamekasan
Tahun 2013

No.	Kecamatan	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	Tlanakan	163,7	352	465
2.	Pademawu	345,8	716	483
3.	Galis	297,4	607	490
4.	Larangan	190,8	380	502
5.	Pamekasan	185,6	340	546
6.	Proppo	403,9	863	468
7.	Palengaan	202,0	518	390
8.	Pegantenan	381,4	951	401
9.	Kadur	232,9	564	413
10.	Pakong	219,2	486	451
11.	Waru	382,5	991	386
12.	Batumarmar	360,8	962	375
13.	Pasean	275,7	718	384

Sumber : *BPS Kabupaten Pamekasan, 2014*

Tembakau Madura merupakan komoditas unggulan lokal spesifik Kabupaten Pamekasan yang penanamannya tersebar diseluruh kecamatan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Pamekasan (2014) diketahui bahwa Kecamatan Larangan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki tingkat produktivitas terbesar di Kabupaten Pamekasan dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Sedangkan dari berbagai desa di Kecamatan Larangan Desa Dhuko Timur merupakan desa yang memiliki luas lahan tertinggi yang sesuai untuk tanaman tembakau yaitu sebesar 80 Ha (Dinas Kehutanan dan Perkebunan, 2004). Selain itu di Desa Dhuko Timur menggunakan dua macam cara dalam penyediaan air untuk tembakau, yaitu dengan membeli air bor pada warga di dusun lain dan menggunakan air tadah hujan, dimana petani menggunakan air hujan untuk tembakau mereka dengan membuat tempat penampungan air hujan sebagai penyediaan air untuk hari-hari selanjutnya.

Mutu Tembakau Madura khususnya dari Kabupaten Pamekasan perlu dijaga kualitasnya agar dapat memenuhi selera pabrik dan pemasarannya mudah, serta diharapkan dapat terjual dengan harga yang baik, dan pada akhirnya usahatani tersebut lebih menguntungkan bagi petani tembakau. Maka petani perlu memperhatikan teknis budidaya, oleh karena itu perlu kiranya mengadakan penelitian tentang faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi pada produksi tembakau dan seberapa berpengaruh cara penyediaan air terhadap pendapatan petani tembakau di Desa Dhuko Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang ingin di jawab dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produksi tembakau di Desa Dhuko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana tingkat perbedaan pendapatan petani tembakau berdasarkan cara penyediaan air di Desa Dhuko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan berdasarkan cara penyediaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi tembakau di Desa Dhuko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Mengetahui tingkat perbedaan pendapatan petani tembakau berdasarkan cara penyediaan air di Desa Dhuko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang faktor-faktor yang penting bagi produksi tembakau.
2. Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya serta dapat diharapkan penelitian ini dikembangkan sehingga akan muncul penelitian yang baru.